

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Umum

5.1.1 Evaluasi Daerah Rawan Kecelakaan

Sekarang ini kepadatan berlalu lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta semakin ramai khususnya di Kabupaten Sleman, yang mana telah menunjukkan persoalan berlalu lintas mencapai tingkat yang cukup serius. Hal tersebut di beberapa lokasi terlihat sering timbul masalah kemacetan dan ketidak aturan serta kerawanan kecelakaan lalu lintas. Permasalahan kemacetan kebanyakan terjadi dipusat kegiatan utama kota yang mengakibatkan gangguan pada kelancaran arus penyaluran barang dan penumpang.

Dari hasil pengolahan data dan diplotkan di peta seperti terlampir dapat disimpulkan bahwa jumlah kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Sleman yang terbesar berada di ruas jalan yaitu sebesar 136 kali kejadian sedangkan kecelakaan di persimpangan jalan sebesar 47 kali kejadian.

Dari hasil tersebut telah terbukti bahwa jumlah kejadian kecelakaan lalulintas yang sering terjadi berada pada ruas jalan dibandingkan dengan persimpangan jalan.

Untuk selanjutnya bisa mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk perbaikan. Dengan adanya tabel 5.1.1. bisa dilihat jumlah kecelakaan ditinjau tingkat

keparahan serta materi di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994.

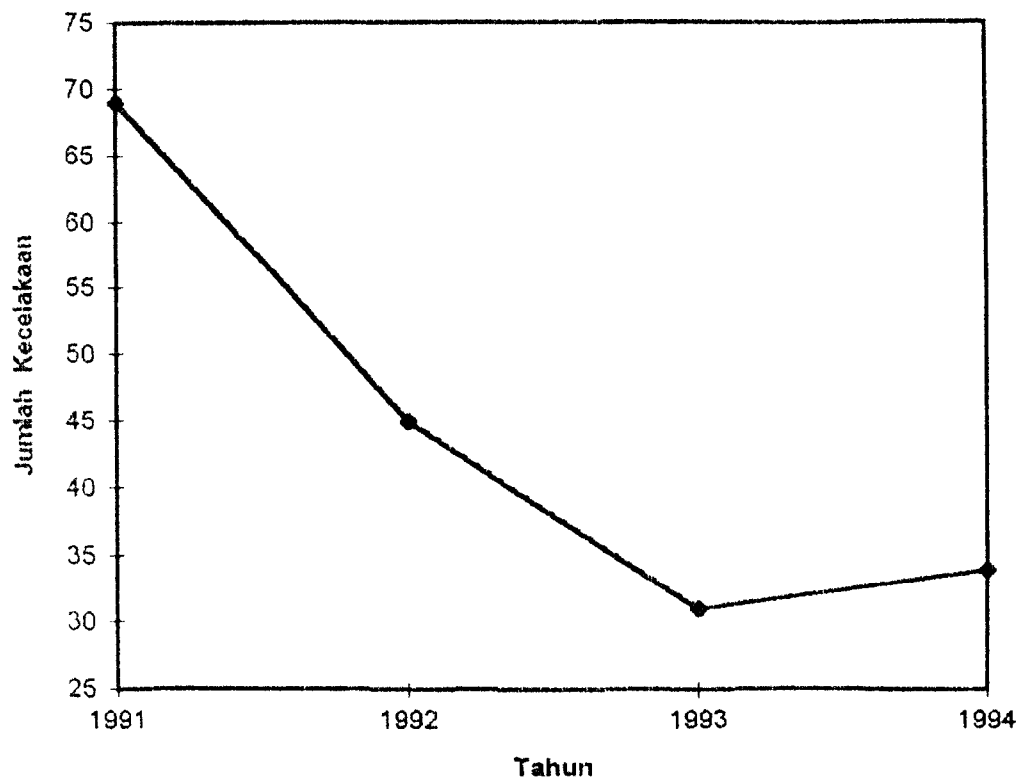
Tabel 5.1.1. Jumlah Kecelakaan Ditinjau Tingkat Keparahan serta Materi Di Kabupaten Sleman pada Tahun 1991-1994

| Tahun | Jml Kecelakaan | Korban Orang | | | Materi (Rp) |
|-------|----------------|--------------|----------|-----------|-------------|
| | | mati | lk.berat | lk.ringan | |
| 1991 | 69 | 29 | 66 | 2 | 20.320.000 |
| 1992 | 45 | 22 | 32 | 27 | 24.585.000 |
| 1993 | 31 | 14 | 30 | 6 | 10.720.000 |
| 1994 | 34 | 20 | 30 | 4 | 14.630.000 |
| JMI | 282 | 85 | 158 | 39 | 70.255.000 |

Sumber: POLRES SLEMAN ,1994

Dari tabel 5.1.1. dapat dijelaskan pada tahun 1991 ke tahun 1993 jumlah kecelakaan mengalami penurunan, tetapi ditinjau pada tahun 1994 jumlah kecelakaan bertambah. Maka dapat dilihat pada lampiran 1 uraian kejadian kecelakaan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994.

Pada grafik 5.1 dapat dijelaskan hubungan antara jumlah kecelakaan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994.



Grafik 5.1 Hubungan antara jumlah kecelakaan pada tahun 1991-1994 di Kabupaten Sleman.

Dari tabel 5.1.1 dapat diuraikan antara hubungan jumlah kecelakaan dan kerugian materi di Kabupaten Sleman pada tahun 1991 - 1994 dibawah berikut:

| Tahun | x | y (juta) | x ² | y ² | xy | y | y-y | (y-y) ² |
|-------|--------------------|------------------------|----------------|----------------|----------|---------|---------|--------------------|
| 1991 | 69 | 20,320 | 4761 | 412,902 | 1402,08 | 26,7062 | -6,3862 | 40,7835 |
| 1992 | 45 | 24,585 | 2025 | 604,422 | 1106,32 | 17,6582 | 6,9268 | 47,9805 |
| 1993 | 31 | 10,721 | 961 | 144,918 | 332,351 | 12,3802 | -1,6592 | 2,7529 |
| 1994 | 34 | 14,630 | 1156 | 214,037 | 497,42 | 13,5112 | 1,1188 | 1,2517 |
| Σ | 179 x= 44,75 | 70,255 y= 17,564 | 8903 | 1346,279 | 3338,171 | 70,2558 | 0 | 92,7686 |

$$b = \frac{\sum xy - (\sum x \cdot \sum y)/n}{\sum x^2 - (\sum x)^2/n} = \frac{3338,171 - (179 \cdot 70,255)/4}{8903 - (179^2)/4} = 0,217$$

$b = 0,217$, berarti jika Σ kecelakaan naik 1 kali kejadian maka rata-rata kerugian materi akan naik Rp 217.000

$$a = y - bx$$

$$= 17,564 - 0,2176(44,75) = 7,8254$$

$$y = a + bx$$

$$y = 7,8254 + 0,2176x$$

$$S_{y/x} = \sqrt{\sum (y-y)^2 / n-2}$$

$$= \sqrt{\sum (92,7686) / 2}$$

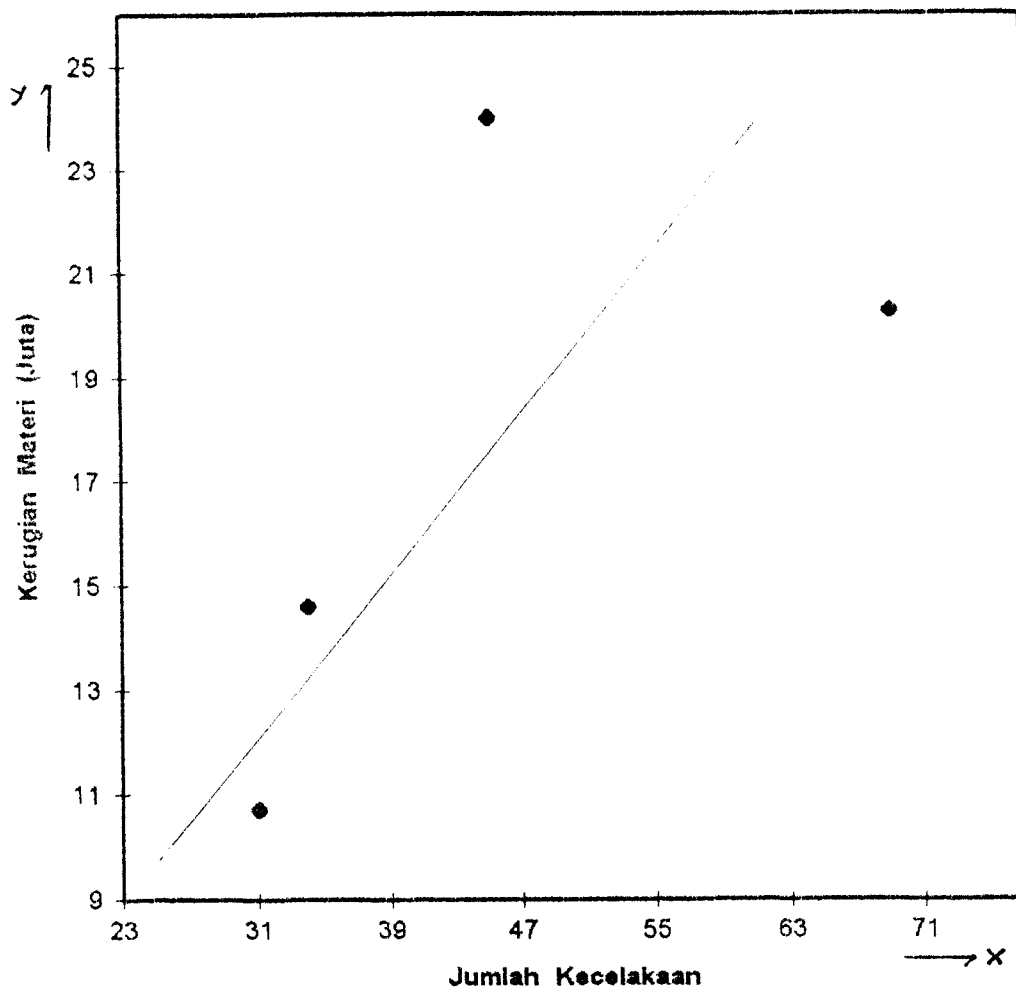
$$= 6,81$$

$$r = \frac{\sum xy - (\sum x \cdot \sum y)/n}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2/n)(\sum y^2 - (\sum y)^2/n)}}$$

$$= \frac{3338,171 - (179 \cdot 70,225)/4}{\sqrt{(8903 - (179^2)/4)(1346,2804 - (70,255)^2/4)}}$$

$$r = 0,89$$

nilai $r = 0,89$ menunjukkan eratnya hubungan antara jumlah kecelakaan dengan jumlah kerugian materi.



Grafik 5.2 Hubungan antara jumlah kecelakaan dan kerugian materi di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994.

Dari hasil analisa dapat dibuktikan hubungan antara jumlah kecelakaan dan kerugian materi di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994 dengan persamaan $y = 7,8254 + 0,217x$

Perhitungan angka korban kecelakaan per 100 kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sleman.

Hitungan yang meninggal dunia adalah sebagai berikut:

$$1991 = \frac{29}{69} \times 100 = 42$$

$$1992 = \frac{22}{45} \times 100 = 48,8$$

$$1993 = \frac{14}{31} \times 100 = 45,1$$

$$1994 = \frac{20}{34} \times 100 = 58,8$$

Hitungan yang luka berat

$$1991 = \frac{66}{69} \times 100 = 95,6$$

$$1992 = \frac{32}{45} \times 100 = 71,1$$

$$1993 = \frac{30}{31} \times 100 = 96,7$$

$$1994 = \frac{30}{34} \times 100 = 88,2$$

Hitungan yang luka ringan

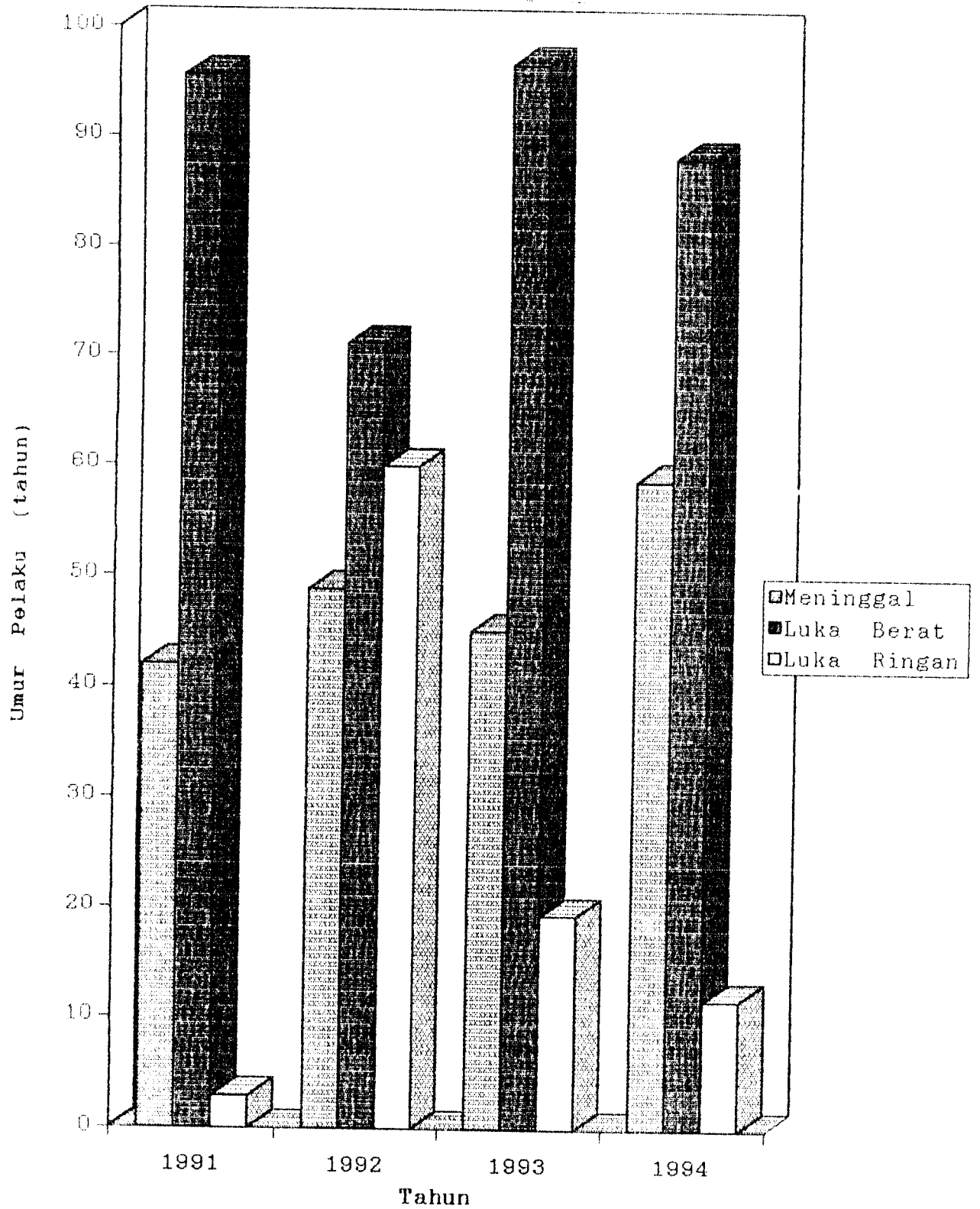
$$1991 = \frac{2}{69} \times 100 = 2,9$$

$$1992 = \frac{27}{45} \times 100 = 60$$

$$1993 = \frac{6}{31} \times 100 = 19,3$$

$$1994 = \frac{4}{34} \times 100 = 11,7$$

Dari hitungan diatas dapat digambarkan prosentasi antara korban meninggal, luka berat, luka ringan dibawah ini.



Grafik 5.3 Angka Korban kecelakaan per 100 kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sleman.

Dari grafik 5.3 dapat dilihat jumlah korban kecelakaan terbesar yaitu korban pada luka berat yang banyak terjadi pada tahun 1991 dan 1993 sedangkan yang meninggal yang terbesar pada tahun 1992 dan 1994.

Peningkatan jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah kendaraan, yang mana bisa mempengaruhi juga jumlah kecelakaan lalu lintas. Peningkatan jumlah penduduk dan jumlah kendaraan dapat dilihat pada tabel 5.1.2. dan untuk jelasnya mengenai hubungan peningkatan jumlah penduduk dan jumlah kendaraan dapat dilihat pada grafik 5.4

Tabel 5.1.2. Jumlah penduduk dan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994

| Tahun | 1991 | 1992 | 1993 | 1994 |
|---------------------------|---------|---------|---------|---------|
| Penduduk(org) | 768.747 | 775.964 | 779.104 | 786.563 |
| Kendaraan bermotor (buah) | 319.586 | 325.516 | 346.853 | 358.193 |

Sumber: Kantor Statistik, 1994

Bahwa tabel 5.1.2 dapat dijelaskan makin tambah jumlah penduduk di Kabupaten Sleman makin bertambah pula jumlah pemilikan kendaraan.

| Tahun | x (10.000) | y (10.000) | x ² | y ² | xy | y | (y-y) | (y-y) ² |
|-------|------------|------------|----------------|----------------|----------|---------|--------|--------------------|
| 1991 | 76,8 | 31,9 | 5898,25 | 1017,6 | 2449,9 | 33,311 | -1,411 | 1,990 |
| 1992 | 77,5 | 32,5 | 6006,25 | 1056,25 | 2518,75 | 33,613 | -1,113 | 1,239 |
| 1993 | 77,9 | 34,6 | 6068,41 | 1197,16 | 2695,34 | 33,766 | 0,814 | 0,662 |
| 1994 | 78,6 | 35,8 | 6177,96 | 1281,64 | 2813,88 | 34,088 | 1,711 | 2,927 |
| Σ | 310,8 | 134,8 | 24150,87 | 4552,65 | 10474,87 | 134,790 | 0 | 6,818 |

$$x = 77,7$$

$$y = 33,7$$

$$b = \frac{\sum xy - (\sum x \sum y)/n}{\sum x^2 - (\sum x)^2/n}$$

$$= \frac{10474,87 - (310,8 \cdot 134,8)/4}{24150,87 - (310,8)^2/4} = 0,4321$$

$$a = y - bx$$

$$= 33,7 - 0,4321 (77,7) = -1,5$$

$$S_{y/x} = \sqrt{\sum (y-y)^2 / n-2}$$

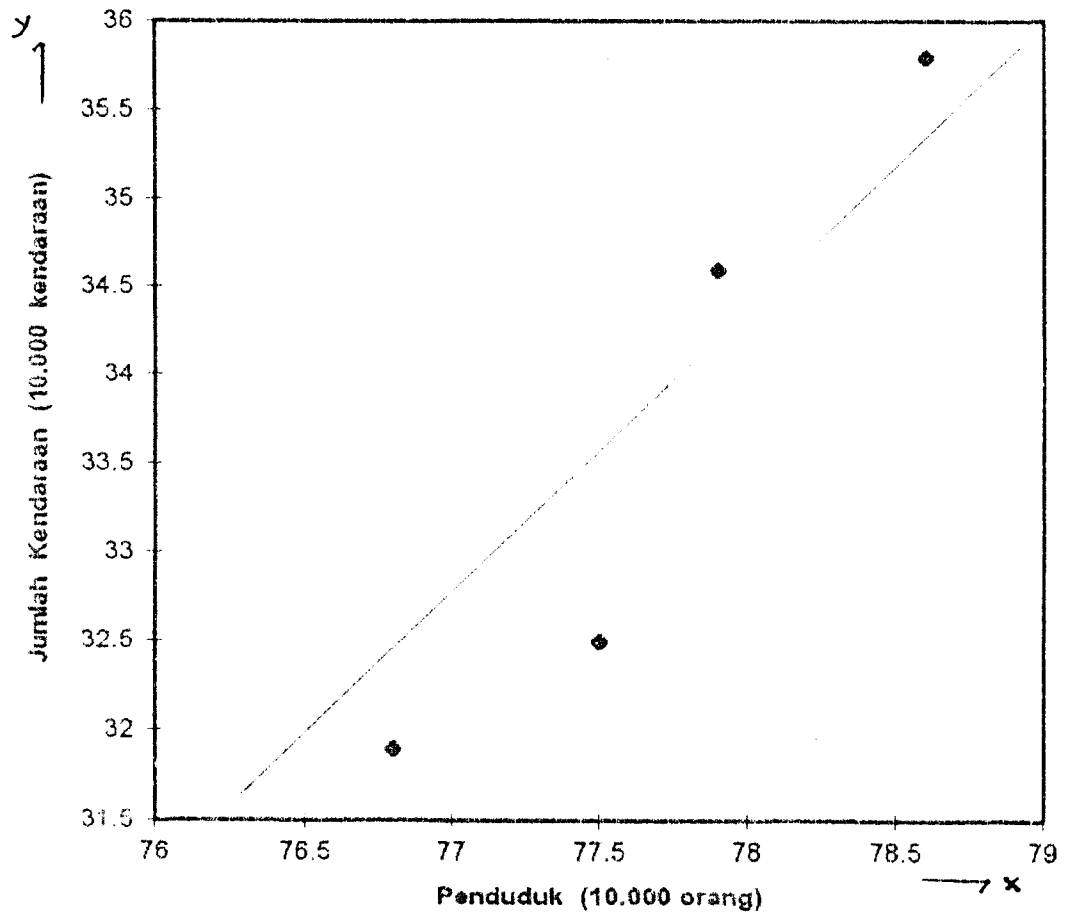
$$= \sqrt{\sum (6,818)/2} = 1,846$$

$$r = \frac{\sum xy - (\sum x \cdot \sum y)/n}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2/n)(\sum y^2 - (\sum y)^2/n)}}$$

$$= \frac{10474,87 - (310,8 \cdot 134,8)/4}{\sqrt{(24150,87 - (310,8^2)/4) (4552,65 - (134,8^2)/4)}}$$

$$r = 0,758$$

nilai $r = 0,758$ menunjukkan eratnya hubungan antara jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan.



Grafik 5.4 Hubungan jumlah penduduk dan jumlah kendaraan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994

Dari hasil analisa dapat dibuktikan hubungan antara jumlah penduduk dan jumlah kendaraan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994 dengan persamaan $y = -1,5 + 0,4321x$

5.2. Tipe Kecelakaan Lalu Lintas

Dalam kejadian kecelakaan, kendaraan yang mengalami kecelakaan mempunyai tipe tabrakan yang berbeda-beda, baik itu yang terjadi di ruas jalan maupun yang terjadi di

persimpangan jalan. Dan bentuk dari tipe tabrakan tersebut adalah tabrakan dari arah depan dengan depan, tabrakan dari arah depan dengan belakang, tabrakan dari arah depan dengan samping, tabrakan dari arah samping dengan samping dan lepas kendali. Pada tabel 5.2.1. tipe kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994.

Tabel 5.2.1. Tipe kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994.

| Tipe Kecelakaan | 1991 | 1992 | 1993 | 1994 | JML |
|----------------------------|------|------|------|------|-----|
| Tabrakan Depan - Depan | 34 | 22 | 20 | 24 | 100 |
| Tabrakan Depan - Belakang | 6 | 10 | 4 | 1 | 21 |
| Tabrakan Depan - Samping | 20 | 11 | 8 | 3 | 42 |
| Tabrakan Samping - Samping | 8 | 3 | 1 | 1 | 13 |
| Lepas Kendali | 3 | 1 | 1 | 3 | 8 |

Sumber : POLRES SLEMAN, 1991-1994

Dari tabel 5.2.1 dapat dijelaskan tipe kecelakaan yang sering terjadi dari arah depan dengan depan sebanyak 100 kali kejadian.

5.3. Kecelakaan pada ruas jalan

Kejadian kecelakaan banyak terjadi pada ruas jalan. Kebanyakan pengemudi dalam mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi. Setelah ada kendaraan berlawanan arah kurang bisa mengendalikan diri sehingga terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan, biasanya tingkat fatalitasnya tinggi, dan ini akan menimbulkan kematian dan kerugian harta benda yang tidak dapat dihitng dengan uang. Selain itu

banyak pengemudi memaksa untuk menyusul kendaraan di depannya tetapi kondisi dari kendaraannya tidak memungkinkan untuk menyusul kendaraan tersebut maka dengan demikian dari arah yang berlawanan akan dapat menabraknya. Pada lampiran 2 dapat dilihat uraian kejadian kecelakaan diruas jalan di Kabupaten Sleman pada Tahun 1991-1994.

Tabel 5.3.1 Jumlah korban kecelakaan di ruas jalan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994.

| Tahun | Korban Kecelakaan | | | Jml |
|-------|-------------------|------------|-------------|-----|
| | M. Dunia | Luka Berat | Luka Ringan | |
| 1991 | 26 | 53 | 1 | 80 |
| 1992 | 21 | 27 | 23 | 71 |
| 1993 | 10 | 23 | 6 | 39 |
| 1994 | 19 | 24 | 3 | 46 |

Sumber : POLRES SLEMAN, 1991-1994

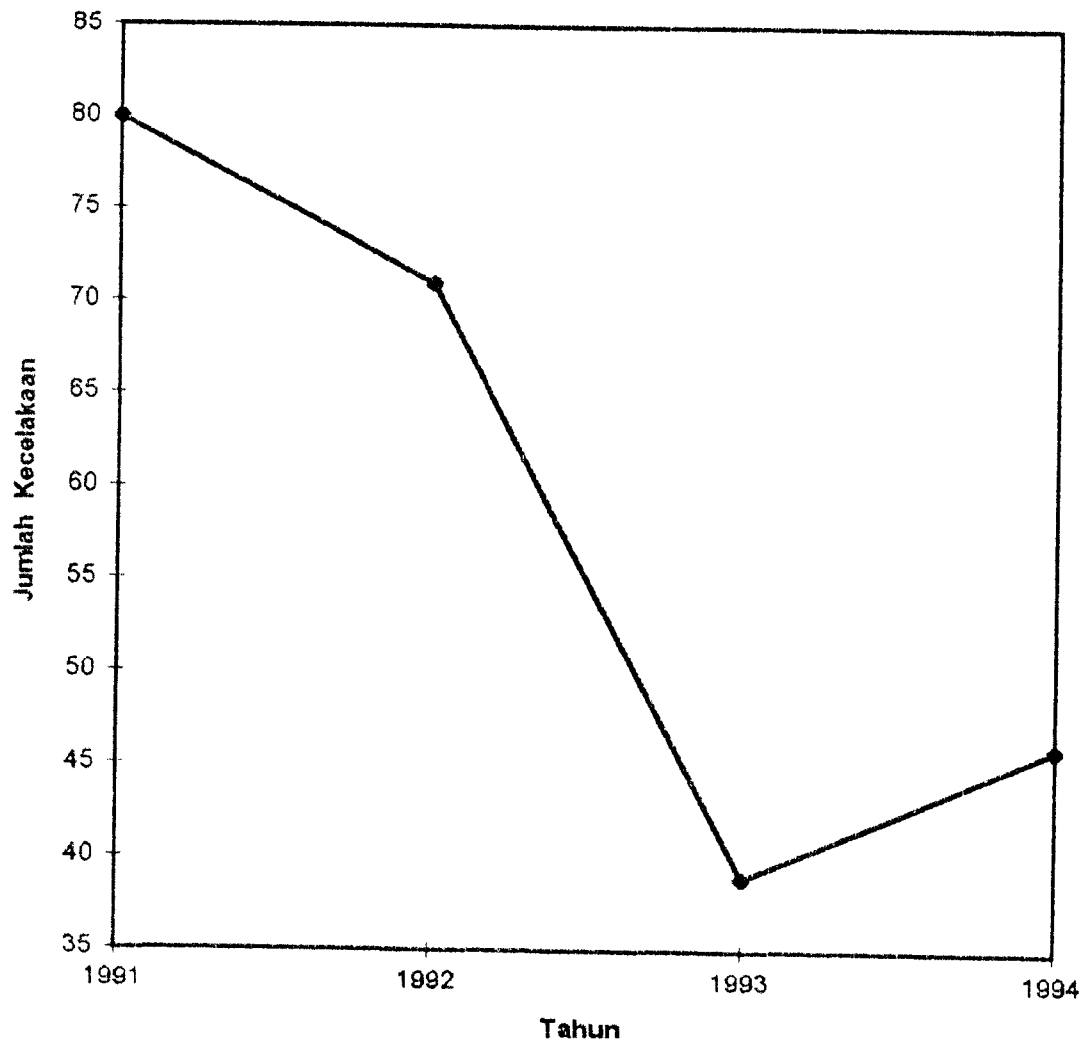
Keterangan :

MD = Meninggal dunia

LB = Luka berat

LR = Luka ringan

Dari tabel 5.3.1 dapat dijelaskan jumlah korban kecelakaan diruas jalan di Kabupaten Sleman pada 1991-1994 mengalami penurunan



Grafik 5.5 Hubungan jumlah korban kecelakaan diruas jalan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994.

Dari grafik 5.6 dapat dijelaskan jumlah korban kecelakaan diruas jalan yang banyak terjadi di tahun 1991 dengan 80 korban kecelakaan.

5.4 Kecelakaan Pada Persimpangan Jalan

Kecelakaan pada persimpangan jalan ialah satu tempat yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan, apabila pada pertemuan jalan tersebut kurang memenuhi syarat serta tidak adanya rambu-rambu lalu lintas sehingga pengemudi terhalang pandangannya dimana bisa terjadi kecelakaan. Selain itu banyak pengendara atau pengemudi dalam mengendarai kendaraannya kurang berhati-hati dan sering memacu kendaraannya pada pertemuan jalan, tanpa melihat kondisi-dan situasi jalan tersebut. Pada lampiran 3 dapat dilihat uraian kejadian kecelakaan di persimpangan jalan pada Tahun 1991-1994.

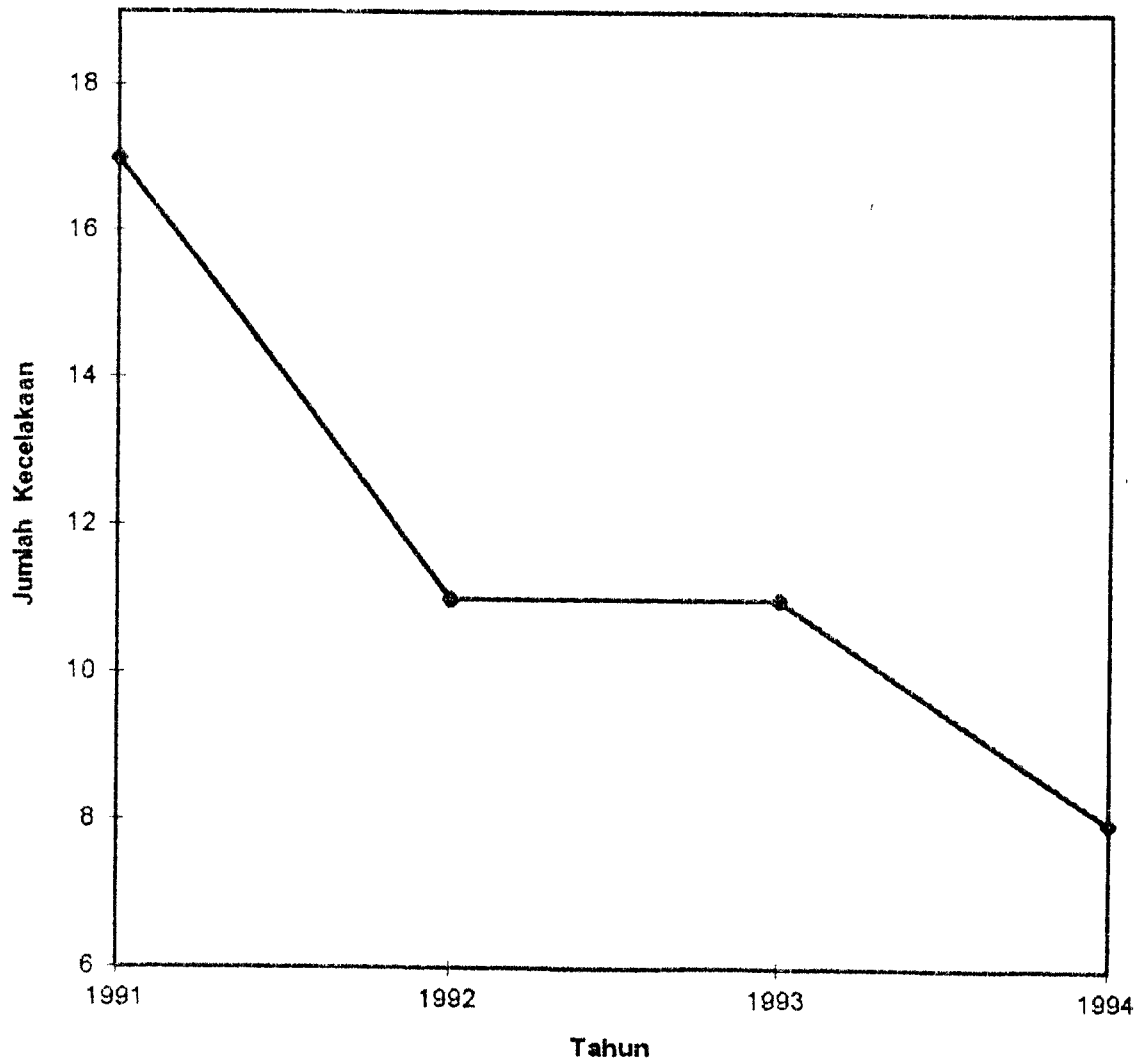
Tabel 5.4.1 Jumlah korban kecelakaan di persimpangan jalan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994.

| Tahun | Korban Kecelakaan | | | Jml |
|-------|-------------------|------------|-------------|-----|
| | M.Dunia | Luka Berat | Luka Ringan | |
| 1991 | 3 | 13 | 1 | 17 |
| 1992 | 1 | 5 | 5 | 11 |
| 1993 | 4 | 7 | - | 11 |
| 1994 | 1 | 6 | 1 | 8 |

Sumber : POLRES SLEMAN, 1991-1994

Keterangan :
 MD = Meninggal dunia
 LB = Luka berat
 LR = Luka ringan

Pada tabel 5.4.1 dapat dijelaskan jumlah korban kecelakaan dipersimpangan jalan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994 mengalami penurunan.

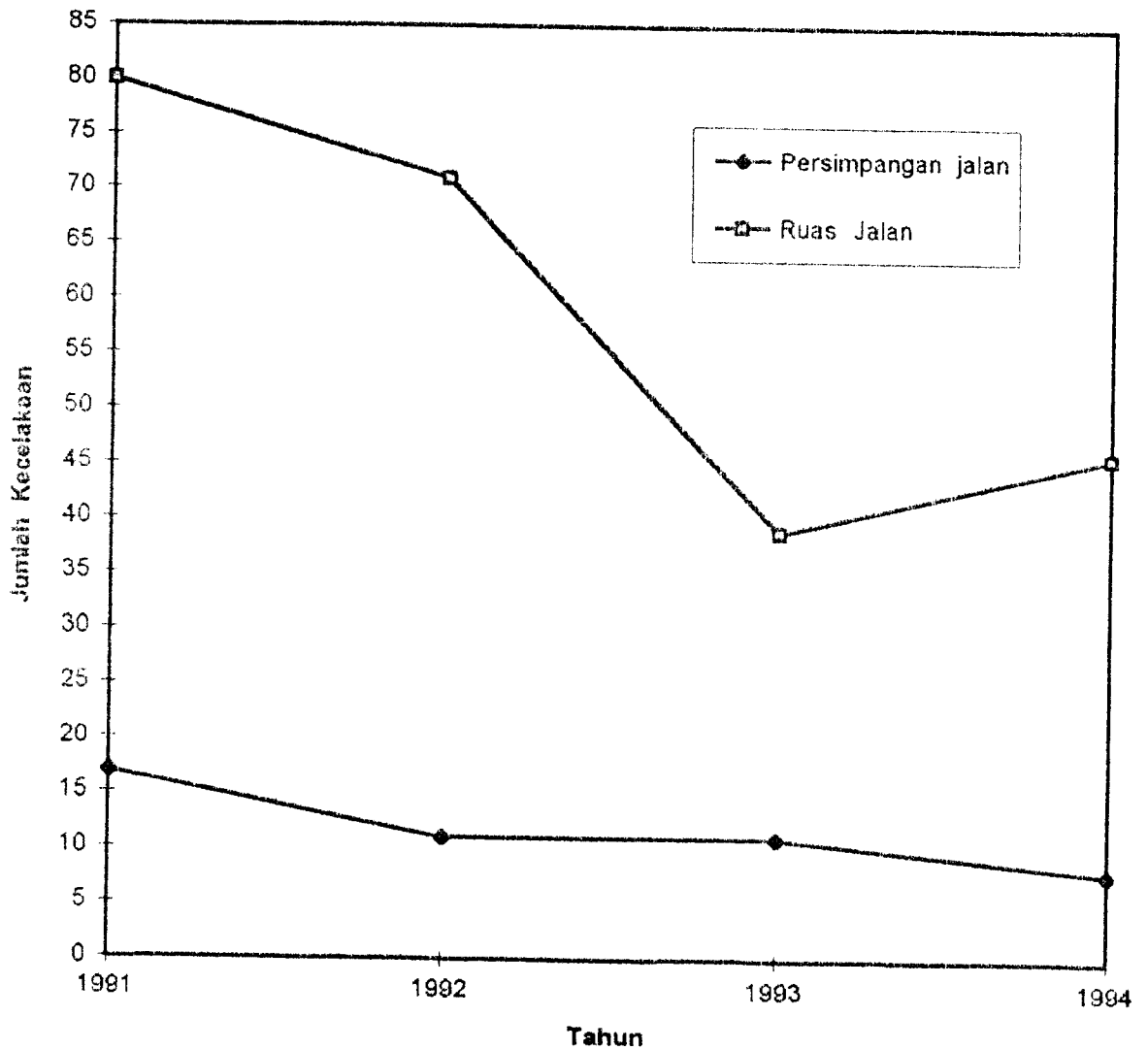


Grafik 5.6 Hubungan jumlah korban kecelakaan dipersimpangan jalan Kabupaten Sleman pada 1991-1994

Pada grafik 5.6 bisa dilihat jumlah korban di persimpangan jalan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994 yang terbesar pada tahun 1991 dengan 17 korban

Dari grafik 5.5 dan grafik 5.6 dapat mengevaluasikan

jumlah kecelakaan diruas jalan dan persimpangan dengan tingkat fatalitas tinggi terdapat diruas jalan daripada di persimpangan . Dapat dilihat grafik 5.7 dibawah ini.



Grafik 5.7 Hubungan jumlah korban kecelakaan diruas jalan dan di persimpangan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994.

5.5. Kendaraan yang Terlibat

Kecelakaan yang terjadi baik itu kecelakaan diruas jalan maupun kecelakaan dipersimpangan jalan mempunyai

jenis kendaraan yang sama atau berbeda-beda baik itu roda 4 maupun roda 2.

5.5.1. Pada Ruas Jalan

Tabel 5.5.1. Jumlah Kendaraan yang Terlibat Kecelakaan pada Ruas jalan di Kabupaten Sleman pada Tahun 1991-1994

| Tahun | Jenis Kendaraan | | | | |
|-------|-----------------|------|-----|-------|---------|
| | Sedan | Truk | Bus | Motor | N.Motor |
| 1991 | 24 | 17 | 14 | 44 | 22 |
| 1992 | 14 | 8 | 9 | 29 | 11 |
| 1993 | 8 | 6 | 7 | 18 | 10 |
| 1994 | 10 | 15 | 1 | 22 | 8 |
| Jml | 56 | 46 | 31 | 113 | 51 |

Sumber : POLRES SLEMAN, 1991-1994

Dari tabel 5.5.1.1 jumlah kendaraan yang terlibat kecelakaan pada ruas jalan di Kabupaten Sleman adalah sepeda motor dengan jumlah kecelakaan sebanyak 113 kali kejadian kecelakaan.

5.5.3. Persimpangan Jalan

Tabel 5.5.3. Jumlah Kendaraan yang Terlibat Kecelakaan pada Persimpangan Jalan di Kabupaten Sleman pada Tahun 1991-1994

| Tahun | Jenis Kendaraan | | | | |
|-------|-----------------|------|-----|-------|---------|
| | Sedan | Truk | Bus | Motor | N.Motor |
| 1991 | 4 | 7 | - | 10 | 3 |
| 1992 | 2 | 4 | 5 | 7 | 5 |
| 1993 | 1 | 3 | 2 | 6 | - |
| 1994 | 1 | - | 2 | 7 | 1 |
| Jml | 8 | 14 | 9 | 30 | 9 |

Sumber : POLRES SLEMAN, 1991-1994

Dari tabel 5.5.2.1 jumlah kendaraan yang terlibat kecelakaan pada persimpangan jalan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994 adalah sepeda motor dengan 30 kejadian

Tabel 5.5.4. Jenis Kendaraan yang Terlibat Kecelakaan pada Persimpangan.

| Jenis Kendaraan yang Terlibat | Tahun | | | | Jml |
|-------------------------------|-------|------|------|------|-----|
| | 1991 | 1992 | 1993 | 1994 | |
| Sedan dengan Sedan | - | - | - | 1 | 1 |
| Sedan dengan Truk | 1 | - | - | - | 1 |
| Sedan dengan Bus | - | - | - | - | - |
| Sedan dengan Motor | 4 | - | 1 | - | 5 |
| Sedan dengan Non Motor | - | - | - | - | - |
| Truk dengan Truk | - | - | - | - | - |
| Truk dengan Bus | - | - | - | - | - |
| Truk dengan Motor | 4 | 3 | 3 | - | 1 |
| Truk dengan Non Motor | 2 | 1 | - | 1 | 4 |
| Bus dengan Bus | - | - | - | - | - |
| Bus dengan Motor | - | 1 | 2 | 1 | 4 |
| Bus dengan Non Motor | - | 3 | - | - | 3 |
| Motor dengan Motor | 1 | 2 | - | 2 | 5 |
| Motor dengan Non Motor | 1 | - | - | 1 | 2 |
| Non Motor dengan Non Motor | - | - | - | - | - |

Dilihat dari tabel 5.6.1.1 dan tabel 5.6.1.2, jumlah kendaraan yang terlibat kecelakaan pada persimpangan jalan adalah sepeda motor sedangkan jenis kendaraan yang terlibat adalah truk dan bus dengan kejadian 10 kali.

5.6. Waktu Kecelakaan dan Kondisi Cuaca

Kecelakaan lalu lintas terjadi baik itu dalam waktu yang sama atau berbeda dalam kondisi cuaca yang sama atau berbeda pula. Untuk mengetahui waktu-waktu terjadi kecelakaan lalu lintas yang melihat kondisi cuaca dapat dilihat dalam tabel 5.6.1.

Tabel 5.6.1. Waktu Terjadi Kecelakaan dalam Kondisi Cuaca di Kabupaten Sleman pada Tahun 1991-1994

| Tahun | Waktu Terjadi Kecelakaan dalam Kondisi Cuaca | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|--|-----|-----|-----|-------------|-----|-----|-----|-------------|-----|-----|-----|-------------|-----|-----|-----|-------------|-----|-----|-----|
| | 00.00-05.00 | | | | 05.00-09.00 | | | | 09.00-12.00 | | | | 12.00-18.00 | | | | 18.00-24.00 | | | |
| | Crh | Hjn | KVM | BVA | Crh | Hjn | KVM | BVA | Crh | Hjn | KVM | BVA | Crh | Hjn | KVM | BVA | Crh | Hjn | KVM | BVA |
| 1991 | 4 | | | | 8 | | | | 8 | | | | 25 | | | | 24 | | | |
| 1992 | 5 | | | | 6 | 1 | | | 6 | | | | 14 | 4 | | | 7 | 2 | | |
| 1993 | | 1 | 4 | | 4 | | | | 5 | 1 | | | 12 | | | | 2 | 2 | | |
| 1994 | 1 | | | | 4 | | | | 4 | 1 | | | 13 | 1 | | | 10 | | | |

Sumber : POLRES SLEMAN, 1991-1994

Dari tabel 5.6.1 dapat dijelaskan waktu terjadinya kecelakaan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994 pada jam 12.00 - 18.00 dengan kondisi cuaca cerah.

5.7. Status Pelaku dan Umur Pelaku Kecelakaan

Dalam kejadian kecelakaan di ruas jalan dan di persimpangan jalan pelaku kecelakaannya mempunyai berbagai status dan dalam kejadian kecelakaan ini tidak membedakan antara simiskin dan sikaya, semua lapisan masyarakat akan mengalami kecelakaan baik itu kecelakaan ringan maupun kecelakaan berat yang dapat mengakibatkan kematian.

Tabel 5.7.1. Status Pelaku Kecelakaan di Kabupaten Sleman tahun 1991-1994

| Status Pelaku | 1991 | 1992 | 1993 | 1994 | JML |
|---------------|------|------|------|------|-----|
| Karyawan | 8 | 3 | 7 | 7 | 25 |
| Pelajar | 10 | 9 | 6 | 10 | 35 |
| Mahasiswa | 33 | 22 | 17 | 24 | 96 |
| ABRI | 2 | 1 | - | - | 3 |
| Pedagang | 1 | 4 | 1 | 1 | 6 |
| Petani | - | 1 | - | - | 2 |
| Buruh | 9 | 3 | 3 | 5 | 20 |

Sumber: POLRES SLEMAN, 1991-1994

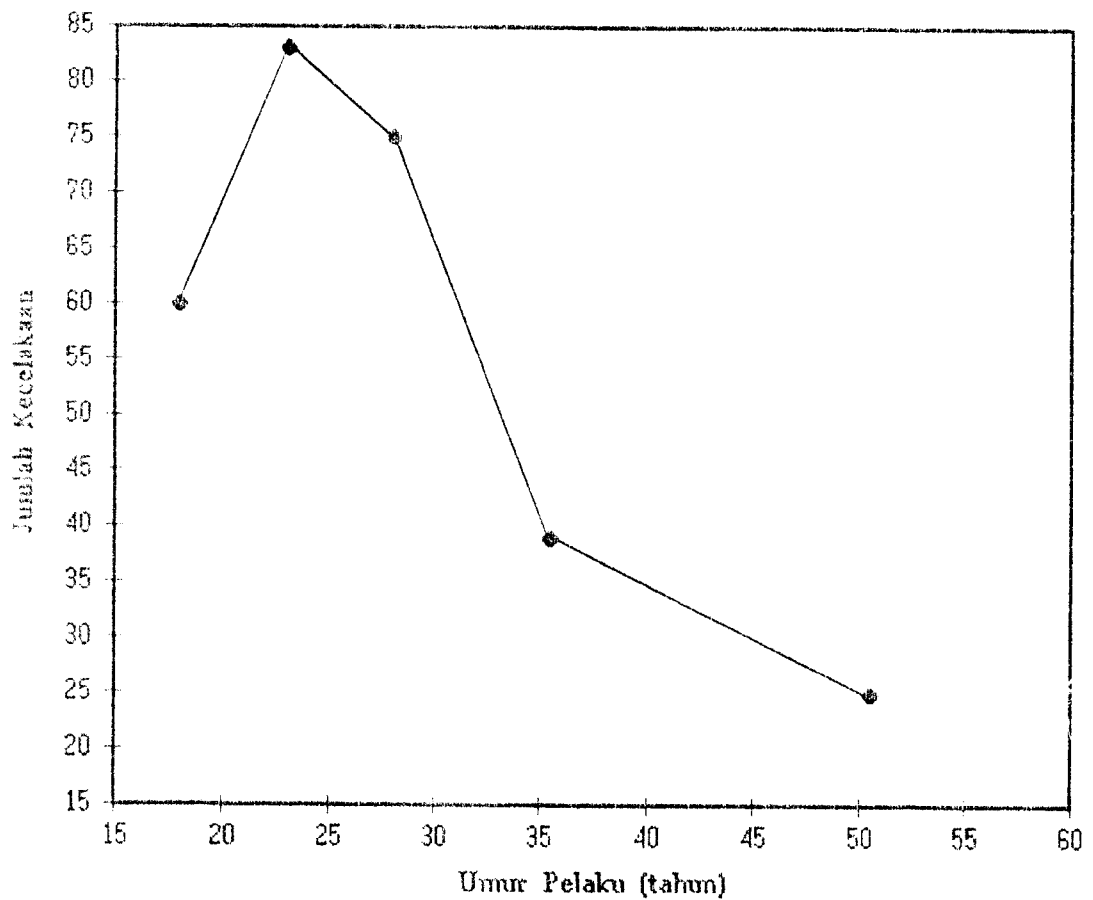
Dari tabel 5.7.1 dilihat status pelaku kecelakaan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1992 yang sering melakukan kejadian kecelakaan status mahasiswa dengan 96 kali.

Tabel 5.7.2. Umur pelaku kecelakaan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994

| Umur Pelaku | 1991 | 1992 | 1993 | 1994 | JML |
|-------------|------|------|------|------|-----|
| 16 - 20 Thn | 15 | 17 | 20 | 18 | 60 |
| 21 - 25 Thn | 20 | 21 | 22 | 20 | 83 |
| 26 - 30 Thn | 20 | 18 | 20 | 17 | 75 |
| 31 - 40 Thn | 10 | 7 | 8 | 14 | 39 |
| 41 - keatas | 9 | 5 | 4 | 7 | 25 |

Sumber, POLRES SLEMAN, 1991-1994

Dari tabel 5.7.2 dapat dijelaskan umur pelaku yang sering melakukan kecelakaan antara umur 21 tahun - 25 tahun. Maka dapat dilihat pada grafik 5.8 hubungan jumlah kecelakaan dengan umur pelaku di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994.



Grafik 5.8 Hubungan jumlah kecelakaan dengan umur pelaku.

Dari grafik 5.8 dapat dijelaskan umur pelaku kecelakaan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994 antara umur 21 tahun sampai 25 tahun dengan 83 kejadian, sedangkan antara 41 tahun keatas dengan 25 kejadian. Berarti dapat disimpulkan

makin bertambahnya umur, makin kecil kemungkinan untuk melakukan kecelakaan.

5.8 Lokasi Black Area dan Black Site

Karena di Kepolisian Resort Sleman ternyata catatan tentang kecelakaan lalu-lintas kurang lengkap, sehingga lokasi black spot tidak dapat diketahui. Karena di laporan 3L tidak banyak menyebutkan masalah titik lokasi yang sering terjadi. Penentuan jarak dan nama kampung terdekat bisa dipakai untuk mengidentifikasi lokasi black spot. Dengan tidak diketahui lokasi ini, metode penanganan tidak dapat diketahui dengan tepat.

5.8.1. Black Area

Dari data Kepolisian Resort Sleman menunjukkan bahwa black area untuk Kabupaten Sleman terdapat di Kecamatan Depok. Karena di Kecamatan Depok kepadatan penduduk lebih padat daripada Kecamatan lainnya dan tempat untuk trasisi antara Solo (arah Timur) ke Magelang (arah Barat). Data kecelakaan pada tiap kota kecamatan dapat dilihat pada tabel 5.8.1 berikut.

Tabel 5.8.1. Daerah Rawan Kecelakaan di Kabupaten Sleman pada tahun 1991 - 1994

| Kecelakaan | 1991 | 1992 | 1993 | 1994 |
|-------------|------|------|------|------|
| Moyudan | 1 | - | 2 | 1 |
| Minggir | - | 1 | - | - |
| Seyegan | 2 | 1 | 1 | - |
| Gamping | 1 | 2 | - | 2 |
| Godean | 3 | 2 | 2 | 1 |
| Mlati | 1 | 2 | 1 | 1 |
| Depok | 9 | 11 | 10 | 15 |
| Berbah | 1 | 3 | - | 2 |
| Prambanan | 2 | 5 | 4 | 1 |
| Kalasan | 5 | 7 | 5 | 4 |
| Ngemplak | 1 | - | 1 | 2 |
| Ngaglik | 2 | 6 | 3 | 5 |
| Sleman | 8 | 11 | 13 | 10 |
| Tempel | 10 | 9 | 6 | 5 |
| Turi | 6 | 3 | 3 | 5 |
| Pakem | 2 | 3 | 6 | 2 |
| Cangkringan | 2 | 1 | 1 | 1 |
| Jumlah | 56 | 67 | 58 | 57 |

Sumber : POLRES SLEMAN, 1995

5.8.2. Black Site

Black Site untuk Kabupaten Sleman terdapat di ruas jalan yang menghubungkan Yogyakarta dan Solo.

5.9 Evaluasi Penyebab Kecelakaan

Dari hasil evaluasi kejadian kecelakaan dan gambar situasi yang didapat, maka penyebab kecelakaan lalu-lintas di Kabupaten Sleman pada tahun 1991-1994 sebagai berikut:

5.9.1 Kecepatan

- a. Pengemudi dalam mengendarai kendaraan, melebihi batas kecepatan yang telah ditentukan.



- b. Dalam keadaan menyiap, pegemudi dalam mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi dan tanpa memperhatikan kendaraan dari arah lawan.

5.9.2 Geometrik jalan

Karena tikungan terlalu tajam sehingga jarak pandang pengemudi kurang leluasa.